

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian yang menjadi sumber mata pencarian yang menopang tercapainya keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara sangat ditentukan oleh kemampuan negara tersebut dalam menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resource*), sumber daya manusia (*human capital*), modal finansial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Salah satu modal yang berperan penting dalam pembangunan pertanian yakni modal sosial. Tanpa adanya modal sosial maka pembangunan pertanian tidak akan berjalan dengan baik. Sementara itu, modal sosial penting dalam mendukung kelancaran pembangunan guna mensejahterakan masyarakat masih terabaikan (Kholifa, 2016).

Menurut Pamungkas (2020), modal sosial merupakan salah satu faktor penentu pembangunan suatu negara selain modal finansial dan modal manusia. Modal sosial sangat penting bagi masyarakat karena dapat memfasilitasi akses informasi, mengembangkan solidaritas, memungkinkan tercapainya tujuan bersama, dan membentuk kebersamaan dan perilaku organisasi. Modal sosial adalah komitmen dari setiap individu untuk terbuka satu sama lain, saling percaya dan memberikan kewewangan bagi setiap orang untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Menurut Risda (2021), modal sosial merupakan pengantar program yang memungkinkan dimiliki bersama pada suatu kelompok atau masyarakat petani yang

terdapat didalamnya tiga pilar yaitu *trust* (kepercayaan), *reciprocity* (saling membantu), *social networking* (jaringan sosial). Masyarakat yang saling percaya akan lebih baik dalam inovasi organisasi karena kepercayaan yang tinggi memungkinkan munculnya rentang hubungan sosial yang lebar. Pembentukan modal sosial yang memadai diyakini akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik termasuk dalam segi ekonomi dalam setiap individu yang akhirnya akan berdampak kepada kesejahteraan petani (Field, 2003).

Pada umumnya kondisi modal sosial dipedesaan berbeda dengan dipertanian. Perbedaan ini ditandai dengan kenyataan bahwa masyarakat pedesaan memiliki sistem kehidupan yang berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan, berbeda dengan masyarakat pertanian yang seringkali mampu menghidupi dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain (Kholifa, 2016). Dengan adanya modal sosial para petani dapat saling terhubung dan mendukung intensifikasi usaha tani bagi masyarakat petani khususnya di pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sehingga kegiatan pertanian menjadi optimal.

Pertanian tanaman merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian. Sub sektor pertanian tanaman pangan mencakup tanaman padi, palawija (jagung, ubikayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang kedelai) serta tanaman hortikultura (buah – buahan dan sayur – sayuran). Di Kalimantan Timur pada tahun 2021 Produksi tanaman tomat yaitu 91,01 ribu ton, dengan jumlah ini, Kabupaten Kutai Kartanegara menyumbang produksi tomat 25,855 ton. Dan pada 2022 produksi tanaman tomat di Kalimantan Timur adalah sebesar 88,21 ribu ton. Dari jumlah ini, wilayah yang menyumbang produksi tomat tertinggi adalah Kabupaten

Kutai Kartanegara, dengan perkiraan produksi tomat 36,53 ribu ton dari total perkiraan produksi tomat di Kalimantan Timur pada 2022 (BPS Kaltim, 2023).

Kecamatan Sebulu merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan memiliki luas wilayah mencapai 859,5 km² yang dibagi dalam 14 desa. Pada umumnya petani yang ada di Kecamatan Sebulu merupakan petani padi sawah, namun tidak semua desa mempunyai potensi tomat ada juga tanaman hortikultura seperti tomat di wilayah ini umumnya ditanam untuk konsumsi sendiri dan banyak juga yang diusahakan untuk diperdagangkan. Menurut data BPS Sebulu (2022), Kecamatan Sebulu pada tahun 2021, memiliki luas panen tomat seluas 41 Ha dan produksi tomat sebanyak 3,5 – 17 ton.

Peningkatan produktivitas pertanian sangat penting untuk pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan sebagai negara agraris. Apabila kondisi pertanian masyarakat baik maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seperti pendapatan yang cukup, pendidikan dan kondisi kualitas kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun dalam menjalankan usahatani para petani masih menghadapi berbagai kendala antara lain permodalan usahatani dan gagal panen. Untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari petani tanaman tomat diperlukan modal sosial dengan kata lain keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dan kesejahteraan petani sangat dipengaruhi oleh besarnya peran modal sosial itu sendiri. Modal sosial meliputi kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan petani yang ada di

Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Petani Tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah kepercayaan (*trust*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Apakah jaringan sosial (*social networking*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara ?
3. Apakah unsur norma sosial (*norm*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara ?
4. Apakah kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui pengaruh jaringan sosial (*social networking*) terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

3. Untuk mengetahui pengaruh norma sosial (*norm*) terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara.
4. Untuk Mengetahui pengaruh kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial bersignifikan secara simultan terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik sebagai bahan informasi tentang pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan petani tomat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara, dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.